Jurnal Malikussaleh Mengabdi
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2025, Halaman 541-545
e-ISSN: 2829-6141, URL: https://ojs.unimal.ac.id/jmm
DOI: https://doi.org/10. 29103/jmm.v4n2.24960

Pelatihan Pembinaan Komite Sekolah dalam Menciptakan Belajar yang Aman di Kabupaten Aceh Utara

Jamaluddin Jamaluddin,[1] Yulia Yulia[2*]

[1,2]Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh, Jl. Jawa, Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, 24351
[*]Email korespondesi: yulia@unimal.ac.id

ABSTRACT

The training for school committee development is one of the key strategies in creating a safe and conducive learning environment. As strategic partners of school principals and teachers, school committees play a significant role in supporting policy implementation and supervising the educational process. This community service program aims to enhance the role of school committees and the impact of their training in fostering a safe learning atmosphere in North Aceh Regency. The method used involved training school committee members and teachers. The results of the activity show an increased understanding among school committee members and teachers regarding their roles, functions, and responsibilities, particularly in establishing mentoring systems, advocating for school policies, and participating in strengthening a child-friendly school culture. The training also encouraged the development of effective communication between schools and the community. In conclusion, the school committee development training contributes positively to strengthening community participation and improving a safe, inclusive, and participatory learning climate in schools across North Aceh.

Keywords: school committee, training, safe learning environment, community participation, North Aceh

ABSTRAK

Pelatihan pembinaan komite sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Komite sekolah sebagai mitra strategis kepala sekolah dan guru memiliki peran signifikan dalam mendukung pelaksanaan kebijakan serta pengawasan terhadap proses pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran komite sekolah dan dampak pelatihan pembinaan komite sekolah dalam upaya mewujudkan suasana belajar yang aman di Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan adalah pelatihan peserta komte sekolah dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman komite sekolah dan guru terhadap peran, fungsi, dan tanggung jawab mereka terutama dalam menciptakan sistem pendampingan, advokasi kebijakan sekolah, dan keterlibatan dalam penguatan budaya sekolah yang ramah anak. Pelatihan ini juga mendorong terbangunnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat. Kesimpulannya, pelatihan pembinaan komite sekolah berkontribusi positif dalam memperkuat peran serta masyarakat dan memperbaiki iklim pembelajaran yang aman, inklusif, dan partisipatif di sekolah-sekolah di Aceh Utara.

Kata kunci: komite sekolah, pelatihan, lingkungan belajar aman, partisipasi masyarakat, Aceh Utara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan manusia dan masyarakat (Faruq & Bakar, 2025). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer

pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosialisasi nilai, pembentukan karakter, dan perlindungan anak (Faratunnisa & Afifah, 2024). Di konteks daerah seperti Kabupaten Aceh Utara, tantangan penyelenggaraan pendidikan yang aman dan kondusif dapat dipengaruhi oleh faktor sosial-kultural, kapasitas kelembagaan sekolah, partisipasi masyarakat, serta kondisi ekonomi lokal. Oleh karena itu, upaya memperkuat peran komite sekolah sebagai salah satu lembaga partisipatif tingkat madrasah/sekolah menjadi hal strategis untuk memastikan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

Pelatihan pembinaan bagi komite sekolah menjadi langkah strategis untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang memadai mengenai peran dan tanggung jawab mereka (Firdaus, 2024). Melalui pelatihan ini, komite sekolah diharapkan mampu berperan aktif dalam menciptakan kebijakan sekolah yang berpihak pada keselamatan anak, menyusun program pengawasan partisipatif, serta membangun komunikasi efektif dengan berbagai pihak untuk mendorong terciptanya budaya belajar yang aman dan ramah anak (Nirwana, 2024).

Pelaksanaan pelatihan pembinaan komite sekolah di Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pendidikan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan agar komite sekolah memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang fungsi, tanggung jawab, dan kontribusinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta berorientasi pada kepentingan peserta didik.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tercipta sinergi yang kuat antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan pembinaan komite sekolah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat sistem pendidikan yang inklusif dan aman, khususnya di Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Pengabdian ini dilakukan oleh tim Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Utara, dengan menggunakan metode pelatihan. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah Komite Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa 27 Mei 2025 di Hotel Graha Lhokseumawe.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap identifikasi kebutuhan, dilakukan pemetaan terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah dan komite, khususnya terkait dengan kurangnya pemahaman terhadap peran komite sekolah dalam pengawasan, pendampingan, dan advokasi kebijakan sekolah.

Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan narasumber dari unsur Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, tokoh masyarakat, serta akademisi. Peserta pelatihan terdiri atas pengurus komite sekolah dan perwakilan guru dari beberapa sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Aceh Utara. Selama kegiatan, peserta mengikuti sesi diskusi, simulasi kasus, dan lokakarya penyusunan rencana tindak lanjut di masing-masing sekolah.

Pelatihan ini dirancang interaktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran. Peserta secara aktif mengemukakan pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka temui di sekolah masing-masing. Salah satu pembahasan penting adalah perlunya SOP (Standard Operating Procedure) perlindungan anak di sekolah yang melibatkan komite dalam proses pengawasan dan advokasi.

Dalam pelaksanaan peserta dibagikan materi dalam bentuk hardcopy tentang Urgensi Pembinaan Sekolah, Komite Dan Masyarakat Dalam Menciptakan Belajar Yang

Aman. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yaitu memberikan penjelasan tentang pentingnya Urgensi Pembinaan Sekolah, Komite dan Masyarakat Dalam Menciptakan Belajar Yang Aman di Kabupaten Aceh Utara. Materi sosialisasi dan penyuluhan hukum juga ditanyangkan melalui infokus. Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan kemudian akan dijawab oleh narasumber atau tim pengabdi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan pelatihan pembinaan komite sekolah dalam menciptakan belajar yang aman di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan pemahaman dan peran aktif komite sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan komite dari berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta menghadirkan fasilitator dari dinas pendidikan, praktisi pendidikan, dan pegiat perlindungan anak.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya peran komite sekolah dalam menciptakan sistem pengawasan dan pendampingan yang efektif. Komite sekolah menjadi lebih proaktif dalam menjalin komunikasi dengan pihak sekolah dan masyarakat, serta berperan dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan partisipatif. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak pada meningkatnya koordinasi antara komite sekolah dan guru dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan peserta didik secara lebih cepat dan humanis.

Peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap indikator lingkungan belajar yang aman, termasuk pencegahan kekerasan, pengawasan terhadap fasilitas sekolah, penyusunan kebijakan anti-perundungan, serta pentingnya komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan siswa. Dalam evaluasi pelatihan, peserta menyatakan siap dan berkomitmen untuk menjadi agen perubahan dalam menerapkan budaya sekolah yang aman.

Sebagai tindak lanjut, peserta menyepakati rencana aksi yang meliputi sosialisasi hasil pelatihan kepada anggota komite lainnya, pembentukan tim ad-hoc sekolah untuk keamanan dan perlindungan peserta didik, mendorong penyusunan kebijakan sekolah ramah anak berbasis partisipasi, dan pelaporan berkala kepada dinas pendidikan terkait kondisi keamanan belajar di sekolah masing-masing.

Komite sekolah adalah wadah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Husain, R., Zubaidi, M., Nanda, N. dkk, 2025). Peranannya tidak hanya administratif, tetapi juga moral dan sosial. komite sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai garda terdepan dalam membangun sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Anggraini, W. D., Syoviana, E., Agustian, H., 2025). Melalui sinergi antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah, komite dapat berperan aktif membangun budaya sekolah yang aman, nyaman, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

Meskipun pelatihan ini berdampak positif, beberapa tantangan tetap ditemukan, antara lain: Masih terbatasnya pemahaman kepala sekolah dan guru tentang peran strategis komite, Kurangnya dukungan anggaran untuk program keamanan sekolah, dan Perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan literasi peserta komite dari berbagai daerah. Namun, pelatihan ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat kolaboratif dan meningkatkan kapasitas komite sekolah untuk menjadi garda terdepan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Alfian et al., 2025).

Gambar 1: Foto bersama pelaksanaan pelatihan

Pelatihan pembinaan komite sekolah memberikan berbagai dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan dan terciptanya lingkungan belajar yang aman di Kabupaten Aceh Utara. Dampak tersebut dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas kelembagaan komite sekolah, penguatan hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat, serta pembentukan budaya sekolah yang aman dan inklusif.

Pertama: Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Komite Sekolah

Setelah mengikuti pelatihan, para anggota komite sekolah menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya. Mereka menjadi lebih mampu berperan sebagai lembaga yang memberikan pertimbangan, dukungan, kontrol, dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, komite sekolah lebih terampil dalam melakukan pendampingan terhadap kebijakan sekolah, perencanaan program, dan pengelolaan sumber daya secara transparan dan akuntabel.

Kedua: Penguatan Kemitraan antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Pelatihan ini juga berdampak pada meningkatnya komunikasi dan kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Komite sekolah berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kepentingan masyarakat dengan kebijakan pendidikan di sekolah. Kolaborasi ini menghasilkan partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam mendukung program-program sekolah, baik dalam bentuk material maupun moral.

Ketiga: Terbangunnya Jejaring Kolaboratif antar Komite Sekolah

Pelatihan ini juga membuka ruang komunikasi dan pertukaran pengalaman antar komite sekolah di berbagai kecamatan di Aceh Utara. Terbentuknya jejaring ini memperkuat sinergi dan berbagi praktik baik (*best practices*) dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan pembinaan komite sekolah di Kabupaten Aceh Utara memberikan kontribusi positif terhadap penguatan tata

kelola pendidikan berbasis masyarakat. Program ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan visi pendidikan yang berkeadilan, aman, dan berpihak pada kepentingan terbaik anak melalui sinergi antara sekolah, komite, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelatihan pembinaan komite sekolah dalam menciptakan belajar yang aman di Kabupaten Aceh Utara telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran para anggota komite sekolah terhadap pentingnya lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan ramah anak. Melalui materi yang komprehensif dan pendekatan partisipatif, pelatihan ini berhasil membangun pemahaman baru mengenai peran strategis komite dalam mendukung budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari kekerasan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta semangat kolaborasi antara komite, pihak sekolah, dan masyarakat menjadi dampak langsung yang positif. Komite sekolah mulai menunjukkan peran aktif dalam penyusunan kebijakan perlindungan anak, pengawasan terhadap lingkungan belajar, serta advokasi terhadap isu-isu keamanan di sekolah. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang belum merata, pelatihan ini telah menjadi langkah awal yang penting menuju penguatan peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih aman dan berkualitas di Aceh Utara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Utara yang telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, D., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Analisis Peran Sekolah dalam Perlindungan Hak Anak di Sekolah DasarNo Title. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *8*(2), 156–164. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v8i2.101632

Anggraini, W. D., Syoviana, E., Agustian, H., Hasan, A., Putra, H. E., & Syam, F. (. (2025). Peran strategis komite sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam optimalisasi mutu layanan pendidikan di sekolah menengah atas. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan. 13*, *13*(2), 742–760. https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1150900

Faratunnisa, A. N., & Afifah, N. (2024). Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia. *JURNAL SARAWETA,* *2*(02), 108–119. https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/98

Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *4*(1), 56–74. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1759

Firdaus, F. A. (2024). *Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan*. *December*. https://doi.org/10.62504/mbznza39

Husain, R., Zubaidi, M. ., Nanda, N. L. R. S. ., Rouf, M. F. ., Gobel, J. P. ., Amain, P. J. ., & Supriadin, S. (2025). Analisis Optimalisasi Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Program-Program Sekolah .No Title. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, *5*(2), 370–376. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5058

Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Syilfa Nirwana. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(2), 130–142. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126